

## STIMULASI KECERDASAN NATURALIS PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK

Oleh: Farida Agus Setiawati\*

**Abstract.** Natural environment is the important literature for developing the child's ability. The child's ability to interact with the natural environment is often called natural intelligence. The natural intelligence is the part of the multiple intelligence developed by Howard Gardner. The Center of the Earliest Child Educational Studies (PAUD), a Research Institutional of the UNY, in 2001 had started to campaign about the Multiple Intelligence concept among the pre-school educational teachers. According to this research, there were found that the natural intelligence seemed to be a little stimulated in the school activites programmes. This research is aimed to practice the kindergarten's teachers who had knowledge about the Multiple Intelligence to set the learning activities programmes facilitating this natural intelligence's development.

The research approach was using the classroom action research. The subject of this research are the pre-school teachers from TK Pembina, TK Nitikan, and TK Sulthoni Yogyakarta. The data collection techniques done in this research were obsevasion, interview, and documentation. The data analisys technique done was qualitative descriptive analisys. The qualitative descriptive analisys also used to describe how the behavioral implemented in the class.

In general, the teachers, subject of this research, had understood about the concept of the natural intelligence. The teachers also generally had applied this concept in learning activities. The teacher's stimulating models in this natural intelligence were watching the living things/natural environment, introducing the trees, introducing the animals, introducing several kind of vegetables, explaining the use of the natural thing, imitating the animal's behaviour, imitating the animal's sound, explaining the animal's characteristics, drawing animal, explain of the God's creatures. The result of this research showed that although the teacher had tried to stimulate the natural intelligence, this effort had not maximized in using the nature as the learning resources.

**Key words:** natural environment, Kindergarten

### Pendahuluan

Lingkungan alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak. Melalui alam anak dapat mengembangkan bermain, berbicara, menggambar, melukis, mendengarkan, menulis dan berbagai nilai dan pengetahuannya (Dyson, dalam Britsch

2001). Anak-anak TK dapat menangkap perubahan alam melalui menggambar, berbicara maupun bahasa tulisnya Britsch (2001). Disamping itu anak melalui alam anak dapat mengembangkan kemampuan dan keseimbangan motoriknya dengan cara bermain dilapangan terbuka (Fjortoft, 2001). Dengan Kemampuan

\* Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY

tersebut anak akan tumbuh dan mengembangkan dirinya.

Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam sering disebut dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis ini merupakan kemampuan mengenali, mengkategorikan dan berinteraksi dengan hewan atau tumbuhan dan lingkungan sekitar. Kecerdasan juga meliputi kepekaan pada fenomena alam, seperti cuaca, formasi awan dan gunung-gunung. Bebagai kegiatan yang termasuk dalam pengembangan Kecerdasan Naturalis pada anak antara lain :

1. Mengenali dan mengkategorikan flora dan fauna
  - a. mengenalkan contoh-contoh flora dan fauna yang ada di sekeliling sekolah; anak dapat menyebutkan secara bergantian
  - b. bersama-sama dgn anak jalan-jalan disekitar sekolah dengan memperhatikan flora dan fauna yang ada
  - c. menyanyikan lagu yang bertema flora atau fauna
  - d. menstimulasi angka untuk menyebutkan flora dan fauna yang diketahui dan menirukan atau menyebutkan sifatnya (gerakan, warna, suara khas)
  - e. mengajarkan deklamsi yang bertema alam, flora dan fauna
  - f. guru memperdengarkan beberapa jenis bunyi /gambar fauna dan flora
2. Memahami ketergantungan lingkungan
  - a. menjelaskan kegunaan air, udara, dan tanah

b. menceritakan dongeng yang bertema pentingnya "keseimbangan" dan rasa kasih sayang antara manusia, flora, fauna dan alam

3. Kepekaan pada fenomena alam

- a. menstimulasi anak utk melihat gejala alam yang saat itu terjadi; mendung, terang
- b. menjelaskan mengapa terjadi perubahan alam; pagi-siang-malam
- c. mencermati bersama keadaan di luar saat itu; mengenalkan awan, burung, langit
- d. mengenalkan pemandangan; gubug, pantai dengan menggunakan alat peraga

4. Sikap menyayangi flora dan fauna

- a. menstimulasi anak untuk menanam tanaman; eksperimen berkebun/bertanam di pot, akuarium
- b. mendongeng yang bertemakan pesan moral akan pentingnya menyayangi flora fauna
- c. karya wisata; kebun binatang, taman/kebun, tempat pemerahan susu sapi, pantai

Kecerdasan naturalis merupakan bagian dari teori kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) yang dicanangkan oleh Howard Gardner dari Harvard University pada tahun 1996. Banyak para pendidik dan pemerhati pendidikan di berbagai belahan bumi menerapkan teori ini. Beberapa kelebihan yang dimiliki teori *multiple intelligences* menjadikannya "pilihan" bagi para pendidik dalam menyikapi dan memfasilitasi setiap kecenderungan yang dimiliki anak.

Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Lembaga Penelitian UNY, pada tahun 2001 mulai merintis dengan mensosialisasi konsep *Multiple Intelligences* (MI) di kalangan guru pendidikan pra sekolah, dilanjutkan dengan penelitian bersama sejumlah guru TK untuk mengamati anak dengan keragaman perilaku yang menggambarkan kecederungan potensi salah satu atau beberapa kecerdasannya. Hal ini didukung oleh hasil survai yang dilakukan Ayriza, dkk (2002), yang menunjukkan bahwa 87,1 % guru Taman Kanak-kanak di Yogyakarta belum memahami konsep *multiple intelligences*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kecerdasan naturalis tampak sedikit sekali terstimulasi dalam program kegiatan sekolah. Ada beberapa hal yang mungkin saja jadi penyebabnya, : pertama, kegiatan belajar yang memang tidak diarahkan untuk mengaktualisasikan kecerdasan tersebut, kedua, adalah kekurang pahaman dan kekurang cermatan para guru dalam menangkap berbagai fenomena alam dilingkungan sekitar, sehingga belum tertuang dalam program kegiatan belajar. Ketiga ,sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Anak-anak sering terhalang keinginannya untuk mengamati alam karena di lembaga tersebut tidak menyediakan metode atau kegiatan observasi alam sekitar.

Berbagai kegiatan yang telah terlaksana di sekolah kiranya perlu diperkaya dengan mengenalkan kecerdasan naturalis pada guru dan melatih guru untuk menstimulasi kecerdasan naturalis yang sampai saat ini kurang terfasilitasi dalam program kegiatan pendidikan di pra sekolah. Beberapa kegiatan program belajar yang menstimulasi beberapa aspek

kecerdasan juga ada yang banyak muncul, namun hal tersebut belum sepenuhnya disadari oleh guru padahal inti dari pendidikan adalah merupakan proses kegiatan yang melibatkan kesadaran penuh bagi pihak yang melakukan.

Berdasar permasalahan tersebut diatas dapat diidentifikasi bahwa bagi para guru TK yang telah memahami adanya kecerdasan ganda pun masih sulit untuk mengakomodasikan kecerdasan naturalis dalam program kegiatan pembelajaran karena mungkin hal tersebut belum masuk dalam program saat mereka menjadi peserta didik di TK atau belum menjadi bahan pelajaran SPG-TK saat itu. Atau belum masuk kurikulum perkuliahan (lulusan PGTK awal).

Penelitian ini bertujuan untuk melatih guru TK yang telah mendapatkan sosialisasi tentang *Multiple Intelligences* untuk menyusun program kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi tumbuh kembangnya kecerdasan naturalis.

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan. Menurut kemmis dan mc. Taggart (1988), pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa tahap, yaitu : perencanaan yang berisi refleksi awal berdasarkan hasil penelitian sebelumnya . Pada tahap ini, pendidik tk membawa program kegiatan belajar untuk waktu pelaksanaan. Diskusi ini juga membahas mengenai pelaksanaan program, hambatan, kelengkapan, dan kesempatan yang ada pada masing-masing sekolah. Selanjutnya membuat perencanaan program sesuai dengan tanggal yang ditentukan

sebagai bahan acuan pelaksanaan. Tindakan merupakan implementasi program kegiatan belajar merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan pada tahap awal, termasuk kelengkapan pendukungnya. Observasi dan monitoring, merupakan komponen pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan satu kesatuan. Dan refleksi, merupakan upaya evaluasi dari hasil tahap ketiga. Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan mengacu kepada indikator peningkatan sesuai dengan perencanaan.

Subjek penelitian ini adalah guru prasekolah yang berasal dari TK Pembina, TK Nitikan dan TK Sulthoni Yogyakarta. Subjek yang dipilih ini berdasarkan penelitian terdahulu (Ayriza, dkk) dengan maksud melanjutkan hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengungkap data secara deskriptif pelaksanaan tindakan dalam program kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mengungkap tingkat penguasaan pengimplementasian

konsep *multiple intelligences* tersebut dalam program kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan dalam rangka menggambarkan tingkat ketepatan pengimplementasian konsep *multiple intelligences* dalam program kegiatan pembelajaran sesudah pelaksanaan tindakan. Analisis deskriptif kualitatif juga dilakukan untuk menggambarkan bagaimanakah pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Secara umum guru telah TK pembina, Nitikan dan Sulthoni telah memahami memahami konsep tentang kecerdasan naturalis, hal ini tampak dari rencana kegiatan mengajar yang dibuat guru sebelum memberi pembelajaran pada anak. Guru juga secara umum sudah mengaplikasikan konsep kecerdasan naturalis ini dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulasi terhadap beberapa aspek kecerdasan naturalis yang sudah distimulasi guru pada masing-masing TK tempat penelitian dilakukan dapat diterangkan dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Bentuk Stimulasi Kecerdasan Naturalis pada TK Pembina, TK Nitikan dan TK Sultoni**

| No | Bentuk Stimulasi Guru                            | TK Pembina | TK ABA Nitikan | TK Sulthoni |
|----|--|------------|----------------|-------------|
| 1. | Mengamati benda hidup/lingkungan sekitar         | ✓          | ✓              | ✓           |
| 2. | Menjelaskan manfaat/kegunaan benda-benda di alam | ✓          |                |             |
| 3. | Mengenal binatang                                | ✓          | ✓              |             |
| 4. | Mengenal pohon/tanaman                           | ✓          | ✓              |             |
| 5. | Mengenal macam-macam sayuran                     | ✓          | ✓              |             |

|     |                         |   |   |   |
|-----|-------------------------|---|---|---|
| 6.  | Meniru gerak binatang   |   | ✓ |   |
| 7.  | Meniru suara binatang   |   | ✓ |   |
| 8.  | Menyebut sifat binatang | ✓ | ✓ |   |
| 9.  | Meniru gambar binataang |   | ✓ |   |
| 10. | Menyebut ciptaan Tuhan  |   |   | ✓ |

Dari tabel diketahui bahwa di antara sepuluh wujud stimulasi, hanya satu wujud yang digunakan di ketiga TK, yakni mengamati benda hidup atau alam sekitar. Stimulasi yang lain bahkan hanya digunakan di satu TK, yakni menyebut benda-benda alam, menjelaskan manfaat benda alam, meniru suara binatang, meniru gambar binatang. Kecuali menjelaskan manfaat benda alam, stimulasi naturalis umumnya muncul dalam wujud pengenalan dan imitasi, baik dalam wujud gerak, bunyi, maupun gambar.

Bentuk stimulasi naturalistik masih berfokus pada flora (tumbuhan, sayuran, pohon) dan fauna (mengenal binatang, menirukan gerak, suara, menyebut sifat/ciri dan menggambarkannya) TK ABA Nitikan terlihat relatif lebih aktif menstimulasi kecerdasan ini, yakni delapan bentuk. TK Sulthoni hanya memunculkan tiga bentuk dan TK Pembina memunculkan enam bentuk. Wujud stimulasi berupa pemanfaatan flora fauna untuk materi yang mendukung stimulasi kecerdasan yang lain belum muncul.

Berdasar stimulasi yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa siswa tampak senang dan bersemangat mengikuti kegiatan yang mengembangkan kegiatan naturalis. Kegiatan yang mengembangkan kecerdasan naturalis ini dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan dikelas antara : menyebut ciptaan tuhan, mengenal binatang, mengenal pohon/tanaman, mengenal

macam-macam sayuran, meniru gerak binatang, meniru suara binatang, menyebut sifat binatang, meniru gambar binataang, menjelaskan manfaat/kegunaan benda-benda di alam. Sedangkan kegiatan yang dilakukan diluar kelas adalah mengamati benda hidup/lingkungan sekitar, menyebut ciptaan tuhan, mengenal binatang, mengenal pohon/tanaman mengenal, macam-macam sayuran, meniru gerak binatang, meniru suara binatang, menyebut sifat binatang, dan menjelaskan manfaat/kegunaan benda-benda di alam.

Pada saat kegiatan dilakukan di luar kelas menunjukkan bahwa anak-anak tampak lebih semangat dibandingkan kegiatan didalam kelas. Anak-anak menunjukkan rasa senang karena dapat melihat berbagai binatang, tumbuhan ataupun benda lain secara langsung. Anak-anak juga tampak lebih aktif dengan memberi berbagai pertanyaan pada guru apabila mereka menemukan berbagai benda, baik benda hidup atau benda mati yang belum diketahui. Meskipun kegiatan diluar kelas memunculkan semangat, rasa senang dan keaktifan pada anak, namun anak-anak juga cenderung mudah untuk beralih perhatian dari stimulasi guru apabila melihat fenomena lain yang lebih menarik.

## Penutup

Berdasar temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru untuk menstimulasi kecerdasan naturalis sudah muncul, meskipun demikian upaya tersebut belum secara maksimal dalam memanfaatkan alam sebagai sumber pembelajaran. Misalnya dalam mengenalkan benda-benda dialam selain binatang dan tumbuhan, misalnya : batu-batuan, udara, air, langit, bintang-bintang dsb. Kegiatan yang dilakukan juga terbatas pada taraf untuk mengajak anak mengenali atau memahami sesuatu. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir lebih lanjut, seperti membandingkan besar-kecilnya hewan/ tumbuhan, menghitung biji-bijian, mengelompokkan berbagai warna daun, dan mengurutkan ukuran ranting dsb, belum muncul dalam kegiatan pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Armstrong, T. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. (alih bahasa : Buntaran, R.). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, T. 2002. *7 Kinds of Smart : Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. (alih bahasa : Hermaya). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, T. 2003. *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. (alih bahasa : Mutanto, Yudi). Bandung : Kaifa.
- Ayriza, Y. 2002. *Penjajakan Pemahaman dan Pelaksanaan Pendidikan yang Berorientasi pada Multiple Intelligences di Lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Lemlit UNY
- Britsch, S.J. 2001. *Emergent Environmental Literacy in the Nonnarrative Compositions of Kindergarten Children*. Early Chilthhood Education Journal, Vol 28. No 3
- Campbell, D.T., & Stanley, J.C., 1963. *Experimental and Quasi Experimental Design for Research*. Chicago : Rand Mc Nally Co.
- Campbell, L., Campbell, B. & Dickinson, D. 2002. *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. (penerjemah : Tim Inisiasi). Jakarta : Inisiasi Press.
- Depdiknas, Balitbang. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas.
- Fjortoft, I. 2001. *The Natural Environment as a Playground For Children : The Impact of Outdoor Play Activities in Pre-Primary School Children*. Early Chilthhood Education Journal, Vol 29. No 2
- Gardner, H. 2003. *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk dalam Praktik* (alih bahasa Sindoro A.). Batam : Interaksara.